PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2010-2012)

Disusun Oleh:
Hanik Nuryasti

Dosen Pembimbing:
Komarudin Achmad, SE., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur berdasarkan *Return On Equity* (ROE). *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012 yang dipublikasikan oleh *the Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). *Leverage* diukur berdasarkan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Metode pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 57 data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan *Good Corporate Governance* berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara peningkatan *leverage* berpengaruh menurunkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Leverage*, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

The research aims to understand the influence of good corporate governance and leverage on the performance of the company. The company's performance was measured based on return on equity (ROE). The good corporate governance measured based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) from 2010 to 2012 which is published by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Th leverage was measured based on Debt to Assets Ratio (DAR). The data was gathered using purposive sampling method sample with 57 samples in total. The result of this research proved that the increasing of good corporate governance affect the improving of company's performance. Meanwhile, the increase in the leverage affect the declining of company's performance.

The keywords: good corporate governance, leverage, performance of the company.

PENDAHULUAN

Istilah GCG semakin populer di jajaran perusahaan Indonesia karena istilah tersebut dianggap suatu kunci sukses dalam menjalankan bisnis. Banyak masalah yang timbul di Amerika Serikat maupun Inggris pada tahun 1980an berupa pengambilan perusahaan secara agresif akibat kurang dibudayakannya prinsip GCG di dunia bisnis (Kaihatu, 2006). Selain itu, lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di Negara-negara Asia (Johnson dkk., 2000) dalam (Darmawati, 2004).

GCG memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah perusahaan, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Selain itu, GCG merupakan suatu cara untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi (*return of investment*) secara wajar dari pemegang saham yang dilakukan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan prinsip GCG mampu memenuhi apa yang menjadi tujuan dari karyawan maupun perusahaan itu sendiri. Pada intinya, penerapan GCG sangatlah penting untuk dikembangkan demi terciptanya perusahaan dengan tatakelola yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi, GCG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan semakin membaik. Banyak pihak atau organ dalam sebuah perusahaan yang harus dapat bekerjasama dalam banyak hal demi mewujudkan kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Banyak pula hal yang harus dibudayakan terkait dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Selain penerapan prinsip GCG, faktor *leverage* juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Izati dkk (2014) menyebutkan bahwa *financial leverage* merupakan peningkatan risiko dan tingkat pengembalian melalui penggunaan pembiayaan tetap, sepeti utang. Utang jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang yang lebih tinggi memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Gitman dkk. (2012) dalam Izati (2014) menyebutkan bahwa *leverage* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Van Horne (2012) jika semakin tinggi perbandingan utang dan aset, maka semakin besar risiko keuangannya, yaitu risiko gagal bayar karena terlalu banyak pendanaan yang dilakukan dengan utang. Hal tersebut akan mengurangi profitabilitas karena banyak kas yang digunakan untuk membayar utang (Izati, 2014).

Leverage merupakan dana pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profit (Sunarto dkk., 2009). Penelitian Fachrudin (2011) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jones et al. (2009) dalam Fachrudin (2011) menyebutkan bahwa ROE adalah *return on assets* (ROA) dikalikan dengan *leverage*. Jadi pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan

ROE. Hal ini terjadi karena pendanaan dari utang akan menimbulkan beban bunga yang masih harus dibayar. *Leverage* dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham (*favorable leverage*) dan juga dapat menimbulkan kerugian (*unfavorable leverage*). Hal ini tergantung dari bagaimana keputusan perusahaan untuk mengelola pendanaannya, apakah pendanaan harus diambil dari modal sendiri atau dengan pendanaan asing.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Nuswandari (2009) yang meneliti bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CGPI berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (ROE). Hal serupa diungkapkan oleh Darmawati (2004) yang membuktikan bahwa *corporate goovernance* berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan yang juga diproksikan denga ROE.

Sementara Fachrudin (2011) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hanya *leverage* saja. Sedangkan untuk ukuran perusahaan dan *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

GCG didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Dari definisi tersebut diharapkan penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atas prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996) dalam Nuswandari (2009).

Penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan dapat bermanfaat untuk menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. Penelitian Nuswandari (2009) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai mekanisme pengendali yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Setiap keputusan agen dalam hal ini adalah manajemen yang diambil didasarkan pada kepentingan pemegang saham dan bertindak demi meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Hal tersebut dapat

menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan diterapkannya prinsip GCG yang baik dalam sebuah perusahaan maka biaya agensi seperti biaya pengawasan akan menurun. Penurunan biaya tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan semakin tinggi yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Darmawati (2004) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian tersebut menganalisa bagaimana hubungan *corporate governance* dengan kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan rasio ROE dan bagaimana hubungan *corporate governance* dengan kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Dari hasil analisis, penelitian tersebut membuktikan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan. Namun *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bisa secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu dalam jangka panjang.

Nuswandari (2009) membuktikan bahwa GCG yang diproksikan dengan CGPI secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi yang diproksikan dengan ROE. Jadi, perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, peningkatan terhadap GCG dapat berpengaruh pada peningkatan terhadap kinerja perusahaan pula. Ujiyanto dkk. (2007) mengungkapkan bahwa GCG memiliki prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan responsibelitas sehingga perusahaan yang baik *corporate governance*-nya maka akan dapat mengurangi *agency conflict* (masalah agensi). Dengan berkurangnya masalah agensi tersebut maka dapat mengurangi biaya agensi berupa biaya pengawasan pula. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat dengan peningkatan laba perusahaan.

Prasinta (2012) juga meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. Dengan sampel sebanyak 31 perusahaan, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran GCG dilakukan dengan melihat nilai dari CGPI perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan menggunakan tiga pengukuran, yaitu *Return On Assets* (ROA), ROE, dan *Tobin's Q*. Dari hasil analisis, penelitian tersebut membuktikan bahwa GCG hanya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE saja, sedangkan ROA dan *Tobin's Q* tidak dipengaruhi oleh GCG. Prasinta (2012) mengungkapkan bahwa semakin tinggi skor CGPI, maka semakin tinggi pula nilai ROE perusahaan. Indeks skor CGPI yang tinggi membuat kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan akan semakin tinggi. Dengan demikian, investor akan lebih tertarik sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Peningkatan GCG berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan.

Leverage merupakan istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Weston dan Copeland (1997) dalam Sunarto dkk (2009) apabila dari penggunaan utang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya utang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Husnan (2002) dalam Sunarto dkk (2009) menyebutkan bahwa apabila pengorbanan karena menggunakan utang sudah lebih besar, maka utang tidak boleh lagi ditambah. Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan dan biaya keagenan.

Sunarto dkk (2009) menghasilkan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang berasal dari utang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan kena pajak. Namun demikian, penggunaan dari *leverage* yang terlalu besar akan menanggung beban bunga yang semakin besar yang justru akan menurunkan kinerja perusahaan. Apabila beban bunga sudah tidak dapat ditutup oleh manfaatnya maka perlu dilakukan penataan struktur *leverage*. Dari hasil penelitian Sunarto (2009) terbukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendanaan dari luar perusahaan tidak memperbaiki kinerja perusahaan. Pendanaan berupa utang akan membebani perusahaan dengan bunga pinjaman yang tingkat bunganya lebih tinggi dari tingkat pengembalian investasi. *Packing order theory* mendasari pernyataan bahwa *leverage* yang besar akan mengakibatkan penurunan terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih untuk melakukan pendanaan internal berupa modal dari pemilik dari pada dengan menggunakan pendanaan dari utang. Selain itu, tingginya penggunaan utang akan menyebabkan risiko keuangan yang lebih besar pula dengan adanya kewajiban untuk membayar bunga yang lebih besar. Tingginya risiko keuangan tersebut membawa dampak terhadap peningkatan risiko kebangkrutan pada perusahaan. Jadi, penggunaan utang yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan dengan semakin tingginya risiko kebangkrutan perusahaan.

Izati (2014) meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Izati (2014) kinerja merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah *leverage*, pertumbuhan, ukuran, risiko, pajak, aset berwujud, likuiditas dan *non debt tax shield*. Namun setelah dilakukan proses penelitian dengan *multiple regression*, yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah *leverage*, ukuran, likuiditas, dan *non debt tax shield*, sementara faktor yang lain tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Mengacu pada penelitian tersebut, *leverage* menunjukkan adanya

pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Besarnya utang yang diambil mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga yang semakin besar pula yang berdampak terhadap pengurangan profit perusahaan dikarenakan banyaknya kas perusahaan yang digunakan untuk membayar biaya utang sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Peningkatan *leverage* perusahaan berpengaruh menurunkan kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan pendekatan Purposive sampling. Kriteria-kriteria ssampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam pemeringkat CGPI tahun 2010 sampai dengan 2012 yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI atau di website resmi perusahaan dan perusahaan tersebut memiliki nilai laba positif atau tidak dalam keadaan rugi. Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, terdapat 57 sampel yang dapat digunakan dan di setiap tahun terdapat 19 perusahaan.

Data penerapan GCG menggunakan sebuah program pemeringkat yang diilakukan oleh lembaga IICG yang disebut program pemeringkat CGPI tahun 2010 sampai dengan 2012. Sedangkan data yang lain terkait dengan rasio leverage dan rasio ROE untuk pengukuran kinerja perusahaan, serta ukuran perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari BEI atau website resmi perusahaan terkait.

Variabel

Variabel dependen

Variebel independen penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio ROE sesuai dengan penelitian Darmawati dkk. (2004), Nuswandari (2009) dan Prasinta (2012). Menurut Sugiono (2008), ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

ROE= Laba bersih setelah pajak/Total Equity

Variabel independen

Variabel indpeneden dari penelitian ini adalah GCG yang diukur menggunakan skor pemeringkat CGPI untuk tahun 2010 sampai dengan 2012. Adapaun kategori skor penilaian dalam CGPI menurut laporan hasil peneringkat CGPI dapat dilihat pada Tabel 1.

Variebel independen kedua adalah leverage. Leverage diukur dengan menggunakan DAR. DAR merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap aset perusahaan. Berdasarkan penelitian Izati (2014), leverage dihitung dengan rumus:

DAR = Total Liabilitas/Total Aset

Variabel kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Darmawan, 2013). Variabel kontrol yang diguankan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset. Adapun perhitungan ukuran perusahaan berdasarkan penelitian Redno (2012) adalah sebagai berikut:

Firm size = *log* Total Aset

Metode Analisis Data

Metode analisis data statistik yang diterapkan adalah metode regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi dari model tersebut sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

ANALSIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data menggunakan statistik deskriptif. Nilai rata-rata dari ROE yang menjadi proksi dari kinerja perusahaan adalah sebesar 0,16 dengan standar deviasi sebesar 0,08. Variabel GCG yang diproksikan dengan CGPI memiliki nilai rata-rata sebesar 81,98 dengan standar deviasi sebesar 6,42. Variabel leverage yang diukur dengan DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,47 dengan standar deviasi 0,28. Sementara variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 13,16 dengan standar deviasi sebesar 0,79.

Berdasarkan hasil analisis data dengan statistik deskriptif, dapat kita lihat bahwa penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti program CGPI di Indonesia, yang diwakili oleh sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sekitar 80 dengan skala 100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG di perusahaan sampel sudah pada tingkat terpercaya. Statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel 1.

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi dalam penelitian ini, setelah diuji normalitas dengan uji *One sample Kolmogrov-Smirnov*, didapatkan signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas data. Selain pengujian normalitas, uji asumsi klasik juga menghasilkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Masing-masing hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran tabel 2, tabel 3, tabel 4 dan gambar 1.

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linier berganda. Model regresi mengguunakan ROE sebagai ukuran kinerja perusahaan (variabel dependen). Dan CGPI sebagai ukuran dari GCG (variabel bebas) serta DAR sebagai ukuran dari leverage (variabel bebas). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel GCG secara signifikan mempengaruhi ROE dengan nilai korelasi positif. Terdapat variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang ikut mempengaruhi ROE. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkata variabel GCG berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Darmawati dkk. (2004), Nuswandari (2009), dan Prasinta (2012).

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa variabel leverage secara statistik signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan nilai korelasi negatif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa peningkatan terhadap leverage berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan secara statistik diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sunarto dkk. (2009) dan Izati dkk. (2014). Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa GCG memiliki keterkaitan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan terhadap GCG di sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Leverage juga memiliki keterkaitan terhadap kinerja perusahaan. Namun hubungan antara kedua variabel tersebut adalah berbanding terbalik, yaitu peningkatan terhadap leverage berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan GCG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan GCG yang baik dapat menambah ketaatan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Sementara peningkatan terhadap leverage berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan. Beban bunga yang ditimbulkan akibat

pengambilan utang dapat mengurangi profit perusahaan sehingga menurunkan kinerja perusahaan.

Namun terdapat keterbatasan yang turut mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan dan perlu menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya antara lain: (1) Jumlah sampel yang sangat terbatas. Hal ini disebabkan perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya perusahaan yang masuk pemeringkat CGPI terbatas pada tahun 2010 sampai dengan 2012 saja. (2) Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan dengan nilai laba positif atau tidak dalam keadaan rugi, sementara perusahaan yang sedang dalam keadaan rugi tidak dimasukan dalam sampel penelitian. (3) Pengukuran kinerja perusahaan hanya terbatas pada rasio ROE saja, tanpa memperhatikan pengukuran kinerja perusahaan yang lain.

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya terkait keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain: (1) Sebaiknya sampel yang digunakan semakin banyak lagi, tidak terbatas hanya pada perusahaan yang termasuk dalam pemeringkat CGPI pada tahun 2010 sampai dengan 2012 saja. (2) Diharapkan juga untuk memasukan perusahaan dengan nilai laba negatif sebagai sampel penelitian. (3) Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya sebatas pada rasio ROE saja, namun juga mempertimbangkan rasio-rasio lain seperti rasio *Return On Assets* (ROA), *Tobins' Q*, *Total Assets Turn Over*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarso, Novi S. (2012). Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal*.

Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Roskarya.

Darmawati, Deni, Khomisyah dan Rahayu, Rika Gelar. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi* VII, IAI.

Fachrudin, Khaira A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18

Izati, Chaerunisa dan Margaretha, F. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol. 1, No. 2.

Kaihatu, Thomas S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 08: No. 01.

Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16 (2).

Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analys Journal*. Vol 1, No 2.

Retno, Dyah Reny dan Priantinah. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, (Online), 1(1): 99, http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/1957.pdf, diakses Tahun 2012.

Sugiono, Arief dan Untung, Edy. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.

Sunarto dkk. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *TEMA*. Vol. 06.

The Indonesian Institute for Corporate Governance. iicg.org/v25/

Ujiantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X* Unhas Makassar.

Van Horne, James C. dan John M. Machowicz. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salaemba Empat.

Tabel 1

Kategori Skor Penilaian CGPI

Kategori	Skor CGPI	Predikat Rating
A	> 85 – 100	Sangat Terpercaya
B	> 70 – 85	Terpercaya
C	> 55 – 70	Cukup Terpercaya

Sumber: Laporan hasil pemeringkat CGPI

Tabel 2.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	57	68,9000	91,9100	81,980702	6,4197549
LEV	57	,0001	,9360	,471992	,2827809
SIZE	57	11,3624	14,8032	13,165505	,7914363
ROE	57	,0037	,3782	,168226	,0780932
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Diolah

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CGPI	LEV	SIZE	ROE
N		57	57	57	57
Normal Parameters[a,b]	Mean	81,980702	,471992	13,165505	,168226
	Std. Deviation	6,4197549	,2827809	,7914363	,0780932
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,099	,138	,092
	Positive	,077	,075	,126	,092
	Negative	-,114	-,099	-,138	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,864	,745	1,042	,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,445	,636	,227	,720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CGPI	,508	1,968
	LEV	,935	1,069
	SIZE	,495	2,018

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603[a]	,364	,328	,0640363	1,691

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 6

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603[a]	,364	,328	,0640363	1,691

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,124	3	,041	10,095	,000[b]
	Residual	,217	53	,004		
	Total	,342	56			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, CGPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,562	,145		-3,876	,000
	CGPI	,004	,002	,340	2,212	,031
	LEV	-,068	,031	-,246	-2,167	,035
	SIZE	,032	,015	,326	2,093	,041

a. Dependent Variable: ROE

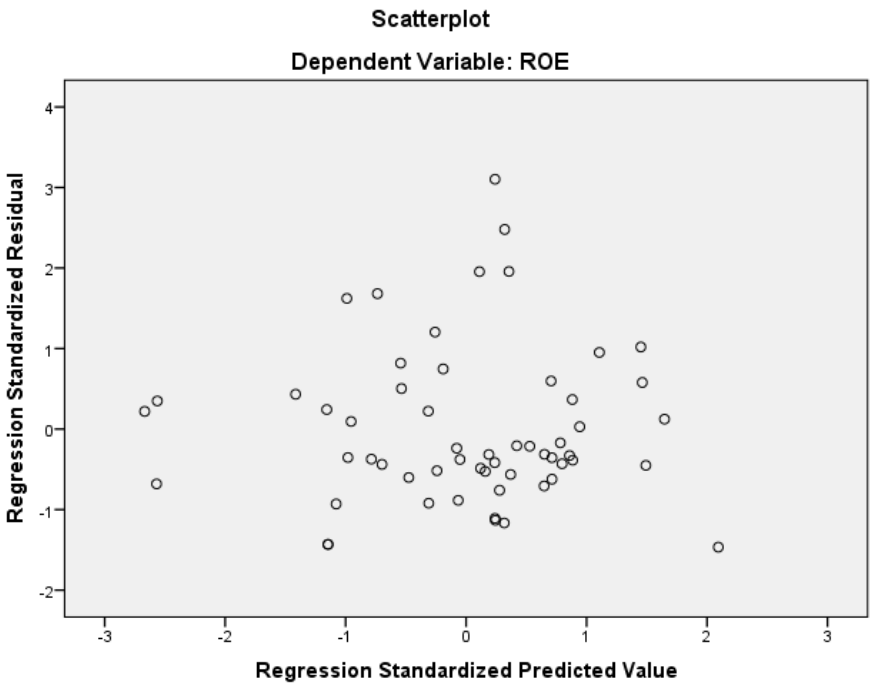

Gambar 1